
PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES, EARNING PRESSURE* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

A. Triantoro

Email: a.triantoro23gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh dari pengaruh *growth opportunities, earning pressure, investment opportunity set*, terhadap *accounting conservatism*. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah studi dokumenter. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel yang di ambil sebanyak 27 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis data kausalitas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang didapatkan oleh peneliti lalu diproses menggunakan bantuan program SPSS 22 (*statistical product and service solution*) pada komputer. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *growth opportunities, earning pressure*, berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism* sedangkan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Kata Kunci: *Growth Opportunities, Earnings Pressure, Investment Opportunity Set*, dan *Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan usaha dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu bagian terpenting dalam sebuah perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Dalam penyusunan laporan keuangan terdapat beberapa prinsip akuntansi yang diterapkan agar menyajikan laporan keuangan yang baik dan berkualitas, salah satunya yaitu prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan tindakan dalam mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi terlebih dahulu dan mengakui pendapatan atau laba jika sudah benar-benar terjadi.

Accounting conservatism merupakan prinsip bersifat hati-hati dalam menyajikan informasi, yaitu pengakuan angka laba bersih dan aset yang rendah serta angka biaya dan

kewajiban yang tinggi. Tindakan kehati-hatian yang dilakukan yaitu dengan mengakui biaya atau rugi yang dimungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme akuntansi penting digunakan dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas ekonomi dan bisnis. Terdapat beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyajian informasi dan pelaporan akuntansi yaitu *growth opportunities*, *earning pressure*, dan *investment opportunity set*.

Growth opportunities adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh di masa yang akan datang dengan mengharapkan *return* dari investasi perusahaan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. *Growth opportunities* dapat dilihat sebagai salah satu rasio yang dipertimbangkan dalam menentukan konservatisme akuntansi. Dengan adanya *growth opportunities*, perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan perencanaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang menerapkan prinsip ini adalah perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Earnings pressure adalah suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan laba dan meningkatkan utang dengan tujuan untuk memperkecil pembayaran pajak. *Earning pressure* dapat dilakukan oleh setiap perusahaan yang mempunyai keterlibatan dalam pajak. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan. *Earning pressure* dapat dilakukan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme dengan tujuan untuk menurunkan biaya pajak sehingga prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat berjalan sehingga pajak yang dibayarkan kecil.

Investment opportunity set dapat diketahui dari besarnya pertumbuhan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi dan laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. *Investment opportunity set* mencerminkan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen dalam bentuk investasi untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang. Luasnya *return* tersebut sangat bergantung pada besarnya *expenditure* yang dikorbankan oleh perusahaan. *Investment opportunity set* memiliki peran yang sangat penting untuk keputusan investasi karena mempunyai hubungan dengan konservatisme akuntansi dan

tingkat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting bagi pergerakan ekonomi perdagangan domestik dan asing terhadap jasa transportasi, pergerakan rantai distribusi produk, menunjang pembangunan, dan pemerataan kegiatan mobilitas ekonomi sumber daya yang ada di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Accounting Conservatism

Menurut Suwardjono (2016: 245): Konservatisme merupakan sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko atas dasar munculnya dampak yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Menurut Putra & Sari (2020: 3501): Konservatisme akuntansi dipilih manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan tidak terburu-buru mengakui *revenue* serta segera mengakui kerugian dan utang yang mungkin terjadi untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkup bisnis. Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservatisme mengakui beban dan kewajiban segera mungkin meskipun masih ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin pasti diterima.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi dahulu dan tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan besar akan terjadi, atau dengan kata lain mengakui pendapatan atau laba jika sudah benar-benar terjadi. Menurut Sinambela dan Almilia (2018), Pengaruh konservatisme akuntansi dapat diukur melalui banyak faktor diantaranya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, debt covenant, komite audit, kepemilikan manajerial. Konservatisme diterapkan oleh perusahaan karena adanya keadaan ekonomi di masa depan yang tidak pasti dan tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan pastinya berbeda-beda.

Menurut Sabaruddin & Affandi (2021), konservatisme akuntansi dapat di artikan sebagai salah satu usaha memilih metode akuntansi berterima umum yang yang akan menghasilkan pengakuan pendapatan selambat mungkin, pengakuan beban secepat mungkin, penilaian aktiva yang lebih rendah dan penilaian kewajiban yang lebih tinggi.

Berbeda dengan konservatisme, bila menggunakan prinsip optimisme, maka perusahaan akan melaporkan laba cenderung lebih tinggi. Perusahaan yang menggunakan konsep ini biasanya lebih berani mengambil risiko tetapi kurang dapat mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa mendatang. Terdapat beberapa pertimbangan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yaitu *growth opportunities*, *earning pressure*, dan *investment opportunity set*.

2. *Growth Opportunities*

Growth opportunities adalah gambaran kemampuan perusahaan yang memiliki peluang dan kesempatan bertumbuh. Ketika perusahaan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka kebutuhan dana yang diperlukan juga akan semakin besar. Menurut Fahmi (2016: 82): *Growth opportunities* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam perkembangan ekonomi secara umum. Semakin tinggi dan semakin berkembang suatu perusahaan itu menunjukkan kemampuan perusahaan memiliki peluang pertumbuhan di masa yang akan datang, perusahaan yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik yang mendapatkan kesempatan bertumbuh dan peluang untuk meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan.

Menurut Agustina, *et al.*, (2016) mengatakan bahwa “Perusahaan dengan kesempatan tumbuh yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana yang besar pula untuk *growth* dimasa yang akan datang, peran konservatisme akuntansi sebagai manajemen dalam hal ini perlu meminimalkan laba untuk mengumpulkan cadangan pendapatan tersembunyi yang dapat dijadikan sebagai keberlangsungan kegiatan usahanya.” *Growth opportunities* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. *Growth opportunities* bagi setiap perusahaan berbeda-beda, hal ini menyebabkan perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan. Perusahaan dengan *growth opportunities* tinggi cenderung membelanjai pengeluaran investasi dengan modal sendiri untuk menghindari masalah *underinvestment* yaitu tidak

dilaksanakannya semua proyek investasi yang bernilai positif oleh pihak manajer perusahaan.

Menurut Akhbar dan Bhutto (2013), perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung menjaga rasio utang mereka pada tingkat rendah, hal ini dilakukan untuk menjaga kapasitas kredit mereka pada masa-masa sulit, jadi apabila perusahaan diprediksi pada masa yang akan datang memiliki peluang pertumbuhan yang relatif tinggi maka perusahaan tersebut akan menghadapi risiko yang tinggi pula karena tingkat ketidakpastian akan semakin tinggi, oleh karena itu perusahaan akan cenderung lebih menggunakan dana internalnya dari pada berutang untuk menghindari risiko gagal bayar kredit. Peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan yakni mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, mereka akan berupaya membagi risiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka panjang. Salah satu alasan mendasar atas pola ini adalah biaya mengambang pada emisi saham biasa yang lebih tinggi dibanding pada surat berharga obligasi.

Menurut Sulindawati & Erni (2018: 122): Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan meningkatkan kebutuhan dana. Oleh karena itu, terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara prediksi laba di masa akan datang dengan cadangan pendanaan konservatif. Besarnya dana yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Menurut Karantika & Sulistyawati (2018) serta Alfian & Sabeni (2013) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. *Earnings Pessure*

Earnings pressure mengimplikasikan bahwa perusahaan akan memilih untuk menurunkan laba sebagai respon atas penurunan tarif pajak. *Earnings pressure* merupakan suatu tindakan penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba untuk tujuan agar pajak yang dibayarkan mejadi kecil (Yin & Cheng, 2004). Tujuan dari penurunan laba yang di lakukan bertujuan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *Earnings pressure* guna meningkatkan laba akuntansi. Ketika labanya telah mencapai atau bahkan melebihi target, maka dapat dilakukan penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earnings pressure* guna melakukan *income smoothing*. Untuk perusahaan yang laba/keuntungannya tidak mencapai target, penurunan laba dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earning pressure*, hal ini untuk meningkatkan laba akuntansi.

Wijaya dan Martani (2011) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang labanya sudah mencapai target yang ditetapkan, penurunan laba dapat dikurangi dengan *earnings pressure*. *Earnings pressure* merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menunda atau meningkatkan pendapatan dengan cara menggeser pendapatan ke periode yang akan datang. Perusahaan yang memperoleh laba (*profit firm*), ketika labanya telah mencapai atau bahkan melebihi dari target, maka penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi pada *earning pressure* guna melakukan *income smooting*. Sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian (*loss firm*), maka cenderung melakukan *earning bath* dan ini berguna memperoleh kompensasi pajak. Penelitian Handayani (2016) serta Rahmawati (2017) menyatakan bahwa *earnings pressure* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

4. *Investment Opportunity Set*

Investment opportunity set dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan aset yang tergantung pada pengeluaran perusahaan yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang . Menurut Hidayah (2015: 421) *Investment opportunity set* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Para pelaku pasar kebanyakan melakukan investasi dalam jangka panjang menekankan pada peluang investasi sebagai harapan untuk adanya pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. kombinasi aktiva yang dimiliki dan opsi investasi dimasa yang akan datang diukur dengan *Investment opportunity set* akan menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Investment opportunity set sebagaimana menurut Hidayah (2015: 423), dapat diukur dengan rasio *capital expenditure to book value assets* (CAPBVA) ditunjukkan dengan selisih nilai aset tetap perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan. Peluang atau kesempatan investasi sangat penting bagi perusahaan, karena dapat mendorong perkembangan usaha perusahaan. Semakin tinggi kesempatan investasi suatu perusahaan maka akan memengaruhi nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan juga ikut meningkat. Akan tetapi hal ini tergantung pada kondisi perusahaan karena besarnya nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan dari pihak manajemen perusahaan di masa depan. Perusahaan sedang bertumbuh memberikan kesempatan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pembiayaan kegiatan operasional perusahaan pastinya membutuhkan dana yang cukup besar, maka salah satunya melalui investasi perusahaan. Untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis maka para investor menghendaki perusahaan untuk menerapkan konservatisme.

Konservatisme digunakan untuk menghindari perilaku otoriter manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang dapat menimbulkan *agency cost* guna memastikan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan investor. Dengan demikian *investment opportunity set* dianggap berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian Saputri (2013) serta Andreas, Ardeni, & Nugroho (2017) yang membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

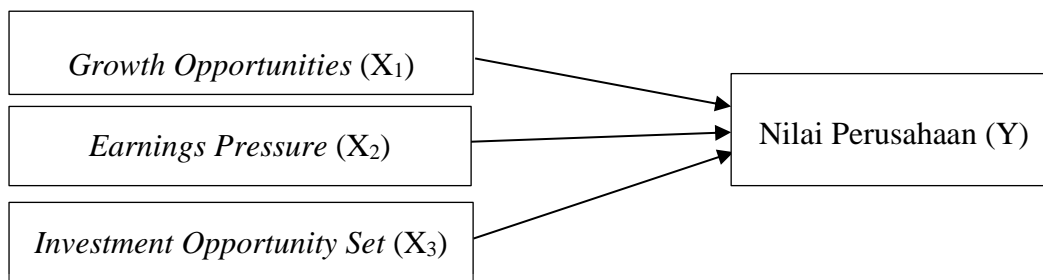
H₁: *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₂: *Earnings Pressure* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

H₃: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*

MODEL PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan model penelitian sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 1.1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017: 37), “rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan memunculkan hubungan kausal.” Menurut Sugiyono (2017: 56), “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, salah satu variabel (independen) memengaruhi variabel yang lain (dependen).” Rumusan masalah asosiatif penelitian ini adalah hubungan antara *growth opportunities*, *earnings pressure*, dan *investment opportunity set* terhadap *accounting conservatism*. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dengan tujuan untuk memperoleh signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek yang akan diteliti melalui data sampel. Berikut ini adalah Tabel 1 yang menunjukkan *output* statistik deskriptif variabel *growth opportunities*, *earning pressure*, *investment opportunity set*, dan *accounting conservatism* pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 1
Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GO	135	-186.2556	69.1690	.263929	17.3766835
EPS	135	-10.6296	2.0629	-.077206	.9632268
IOS	135	-5.0071	4.2863	-.034788	.6154813
CONACC	135	-13.4390	.4042	-.577175	1.3084181
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak terjadi gejala asumsi klasik.

3. Uji Pengaruh

Berikut Tabel 2 yang menyajikan hasil uji pengaruh:

Tabel 2
Hasil Uji Pengaruh

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.139	.017		-8.184	.000			
LAG_GO	.001	.001	.169	1.851	.067	.994	1.006	
LAG_EPS	-.138	.074	-.170	-1.865	.065	.999	1.001	
LAG_IOS	.073	.035	.190	2.079	.040	.995	1.005	

a. Dependent Variable: LAG_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian regresi pada persamaan linear. Nilai output pada SPSS kemudian dibuat kedalam persamaan berikut:

$$\text{Accounting conservatism} = -0,139 + 0,001 \text{ GO} - 0,138 \text{ EPS} + 0,073 \text{ IOS} + \varepsilon$$

b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut disajikan uji korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	.066	.18136	1.860

a. Predictors: (Constant), LAG_IOS, LAG_EPS, LAG_GO

b. Dependent Variable: LAG_CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,066 atau sebesar 6,6 persen yang menunjukkan kemampuan *growth opportunity*, *earning pressure*, dan *investment opportunity set* dalam memberikan penjelasan pada *accounting conservatism*. Sedangkan sisanya 93,4 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang menyajikan hasil uji F:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.360	3	.120	3.644	.015 ^b
Residual	3.618	110	.033		
Total	3.978	113			

a. Dependent Variable: LAG_CONACC

b. Predictors: (Constant), LAG_IOS, LAG_EPS, LAG_GO

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) sebesar 0,015. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diteliti.

2) Uji t

Diketahui jumlah data pada penelitian ini sebanyak 110 dengan variabel independen (k) sebanyak 3. Tingkat kepercayaan sebesar 95 persen dengan $df = n -$

$k-1 = 110-3-1 = 110$, maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,982 yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} .

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui t_{hitung} *growth opportunity* sebesar 1,851 dengan tingkat signifikan sebesar 0,067. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,851 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui t_{hitung} *earning pressure* sebesar -1,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,065. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,865 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa *earning pressure* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui t_{hitung} *investment opportunity set* sebesar 2,079 dengan tingkat signifikan sebesar 0,040. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,079 > 1,982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa *earning pressure* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil keputusan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} *growth opportunity* sebesar 1,851 dengan tingkat signifikan sebesar 0,067. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,851 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,067 > 0,05$); *earnings pressure* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} *earning pressure* sebesar -1,865 dengan tingkat signifikan sebesar 0,065. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,865 < 1,982$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$); *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} *investment opportunity set* sebesar 2,079 dengan tingkat signifikan sebesar 0,040. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,079 > 1,982$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$).

Berdasarkan analisis dan paparan penelitian yang disajikan, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan hanya lima tahun dan keterbatasan sampel penelitian yang diteliti adalah perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah hasil nilai koefisien korelasi dan determinasi melalui *adjusted R square* yang menunjukkan 0.066 atau sebesar 6.6 persen artinya bahwa variabel independen dalam penelitian hanya memberikan penjelesan sebesar 6.6 persen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya sebesar 93.4 persen ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini berarti lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah mengkombinasikan variabel independen dengan faktor lainnya terkait pengaruhnya terhadap variabel dependen dan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans H., Albert A., & Paskah I. N. (2017) "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1) 1-23.
- Fahmi, I. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UWDP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: badan penerbit UNDIP.
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N. (2015) "Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate." *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 420-432.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, S. E. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Priyatno, Duwi. *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.

Putra, I. W.D. & Vita F. S. (2020) “Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4) 3500-3516.

Raharja, Natalia Dan Sandra Amelia. 2014. “Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*.

Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta.

Sabaruddin, R., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Earning Pressure dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(1). 65-72.

Salehi, M., & Sehat, M. (2018). Debt Maturity Structure, Institutional Ownership and Accounting Conservatism Evidence from Iranian listed Companies. *Asian Journal of Accounting Reserach*.

Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat, 2011

Savitri, E. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016.

Septian, A & Anna, Y, D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada sektor industri farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *e-Proceeding of Management*, 1(3), ISSN: 2355-9357

Sinambela, M., O., E & Almilia, L., S. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 21(2). 290-312

Sugiyarti, Listya, & Stefany R. (2020) “Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress, Earning Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Litbang Sukowati*, 4(1), 65-74.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, S. & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68.

Sulindawati, N. L. G. E., Gade A. Y. & I Gusti A. P. *Manajemen Keuangan: Sebagian Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali pers, 2018

Suwardjono. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPF, 2016.

Verawaty, Merina C, I., & Fitri yani. (2015). Insentif Pemerintah (*Tax Incentives*) Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference*, ISBN 979-587-563-9.

Wicaksono Windra S., & Laksito Herry. (2012). Uji Empiris Pengaruh Faktor-Faktor Konservatisme Akuntansi Dalam Perpajakan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-12.

